

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan suatu organisasi masyarakat yang berada di Desa Mangunjaya sebagai wadah menampung aspirasi para petani yang terdapat di Desa Mangunjaya. Gapoktan Jaya Tani ini terdiri dari enam kelompok tani dimana lima dari kelompok ini mengusahakan padi dan satu kelompok mengusahakan palawija. Kelompok Tani yang berfokus ke pertanian mangga namanya kelompok Tani Karya Tani bakti. Gapaoktan Jaya Tani didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pertanian baik dari ilmu, sara prasarana, dan bantuan dari pemerintah di Desa Mangunjaya, juga jika ada permasalahan yang berkaitan dengan pertanian di Desa Mangunjaya maka Gapoktan Jaya Tani akan menjadi lembaga bagi anggotanya untuk memberikan bantuan dan solusi bagi para petani dalam menghadapi permasalahan yang muncul (Wawancara dengan Endang (Sekretaris Desa) Mangunjaya, pada 03-06-2022).

Desa Mangunjaya memiliki lahan garapan pertanian yang cukup luas yaitu sekitar 115 Hektar yang sudah terdaftar sedangkan hamparan yang ada di Desa Mangunjaya lebih dari 200 Hektar yang kemudian di manfaatkan sebagai lahan pencarian nilai tambah kebutuhan ekonomi maupun pangan. Masyarakat Desa Mangunjaya mayoritas berprofesi sebagai petani. Dalam kegiatan pertanian ini

masyarakat biasanya meluangkan waktu sehari-harinya dengan kegiatan petani. Dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani tentunya masyarakat juga memiliki kelompok tani diantara itu kelompok mereka dibagi menjadi dua kelompok tani yaitu bidang pertanian mangga dan pertanian padi. Dari banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani ini tentu kesejahteraan masyarakat juga mengandalkan dari hasil panen pertanian (Wawancara, 03-06-2022).

Harga pasar dalam dunia pertanian sangat mempengaruhi kesejahteraan para petani. Namun pada realitanya harga pasar tidak mendukung kesejahteraan petani, contohnya; harga 1 Kg mangga yang dihasilkan petani dijual ke tengkulak hanya di hargai Rp.7.000 sedangkan harga pasar dari 1 Kg mangga bisa mencapai Rp.12.000-12.500. Tentu nilai ini berbanding terbalik dengan biaya operasional dari mulai sebelum berbunga sampai dengan panen dimana dalam 1 Hektar kebun mangga bisa menghabiskan 5-6 juta (jika musim kemarau) sedangkan biaya akan lebih banyak jika memasuki musim penghujan yaitu sekitar 7 Juta Rupiah ini dilakukan dalam satu kali panen. Dengan dibentuknya gabungan kelompok tani ini dapat menambah hasil panen dan harga jual yang lebih besar. Di samping itu masyarakat juga mengandalkan hasil pertanian dari kegiatan ekonomi sehari-harinya, oleh karena itu perlu adanya keberdayaan yang dimiliki oleh para petani demi berlangsungnya kesejahteraan hidup mereka (Wawancara, 03-06-2022).

Desa Mangunjaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Secara geografis, wilayah Desa Mangunjaya ini terletak di sebelah barat Indramayu tepatnya berada di wilayah Kecamatan Anjatan

dan merupakan Desa yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Subang. Desa Mangunjaya termasuk dalam desa yang memiliki dataran setinggi 3 meter dari permukaan laut dengan curah hujan sebanyak 90 hari, suhu rata-rata 23-25 derajat celsius. Dengan kondisi seperti ini wilayah Desa Mangunjaya merupakan dataran yang rendah, sehingga masih memungkinkan terjadinya banjir di wilayah tersebut akibat naiknya curah hujan.

Pemerataan ekonomilah yang menjadi penyebab utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mangunjaya Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Sesuai dengan Amanah Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12 dan Pasal 2 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa. Maka dari itu pemerintah wajib untuk melakukan atau memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat desa melalui anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), untuk memperdayakan masyarakat yang profesinya sebagai petani dan memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk di tanami berbagai jenis tanaman.

Mangunjaya memiliki Sumber Daya Alam yang dapat menerapkan pembangunan Pertanian berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama dari Pembangunan Pertanian yang di laksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Beragam usaha dari berbagai sektor terus di kembangkan dalam usaha Pencapaian tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Dengan kata lain kemitraan dengan masyarakat dalam mengelola Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.

Dikutip dari (Sukirno, 2008) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian masyarakat, yang menjadi penyebab barang atau jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan berakibat pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Dengan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam yang ada pada Desa Mangunjaya masyarakat diharapkan bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakatnya.

Masyarakat Mangunjaya dilihat dari perspektif Sumber Daya Ekonomi, perlu diadakannya pemberdayaan ekonomi dengan melihat potensi alam yang ada. pemberdayaan Sumber Daya Ekonomi ini dilakukan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat mangunjaya dilakukan dengan cara memaksimalkan kekayaan alam yang ada pada desa mangunjaya. Ini juga harus didukung dengan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pengolahan perkebunan manganya.

Pemberdayaan ekonomi pada kelompok tani tersebut perlu diadakan dikarenakan masih kurang sejahterannya para petani diakibatkan berbagai faktor. Inilah yang menjadi landasan dasar harus diadakannya pemberdayaan ekonomi pada kelompok tersebut. Hal lain yang menjadi landasan dasar ialah mahalnya harga pupuk pertanian, hasil panen dihargai dibawah standar pasar, biaya operasional yang cukup mahal dan kurangnya modal yang dimiliki oleh para petani. Kelompok tani sebagai urgensi utama penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kapasitas Sumber Daya

Manusia yang unggul untuk menopang keberdayaan anggota serta bisa mensejahterakan anggotanya. Dengan sumber daya manusia yang unggul ini diharapkan mampu menjalin relasi yang baik terkait pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kegiatan berkebunya, para petani mangga melakukan rutinitas perawatan pohon mangga setiap seminggu 1 sampai 2 kali, ini dilakukan untuk pencegahan dari adanya hama/gulma yang kemungkinan bisa menyerang pohon kapan saja. Ada juga rutinitas lainnya ialah memberikan pasokan air yang cukup terhadap pohon mangga dengan tujuan menjaga kelembapan tanah. Ada juga perawatan mangga dari pada benalu-benalu yang menyebabkan hasil dari pohon mangga berkurang, ini dilakukan untuk menghindari hal tersebut supaya hasil panen buah mangga menjadi maksimal. Ada juga perawatan pohon mangga menggunakan media pemupukan, penyemprotan obat pestisida, fungisida, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI MANGGA MELALUI KELOMPOK TANI” (Studi Deskriptif Kelompok Tani Karya Tani Bakti di Desa Mangunjaya Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitiannya dapat disusun diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Tani Bakti di Desa Mangunjaya?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Tani karya Tani Bakti di Desa Mangunjaya?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Tani Bakti di Desa Mangunjaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka fokus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Tani Bakti di Desa Mangunjaya
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Karya Tani Bakti di Desa Mangunjaya.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Tani Bakti di Desa Mangunjaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memperkuat eksistensi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam mengembangkan mata kuliah berbasis riset diantaranya; a) Pengembangan Daerah Tertinggal, b) Pengembangan Masyarakat Desa & Industri, c) MSDM, d) Pengembangan Ekonomi Umat, dan e) Monitoring dan Evaluasi PMI.
- b. Diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan pemberdayaan tentang masyarakat melalui pertanian yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat serta sebagai salah satu acuan dalam melakukan pemberdayaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemberdayaan pertanian, kelompok Tani dan juga instansi terkait.
- b. Penelitian ini sebagai maksud untuk organisasi kelompok tani dalam mengoptimalkan kegiatan dalam usaha pertanian masyarakat tani.
- c. Sebagai penyemangat bagi masyarakat setempat agar pertanian selalu diberdayakan dalam menimbulkan ekonomi produktif.

E. Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun dalam penelitian terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Endang Sri Rahayu dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam program pekarangan terpadu di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”*. Dari Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. isi dari skripsi ini memuat bahwa salah satu daerah menerapkan pemberdayaan petani dalam program pekarangan adalah Desa Samberejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Masyarakat yang mempunyai pekarangan kemudian diterapkan konsep intensifikasi pekarangan yang merupakan perpaduan antara pertanian, peternakan, dan perikanan yang didasarkan pada sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki. Program tersebut ditujukan untuk ketahanan pangan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program tersebut dilakukan dengan dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul, Sehingga masyarakat Desa Sambireja dengan penuh partisipasi menjalankan program tersebut. Keberhasilan Pemerintah Dalam memberdayakan desa terkhusus Desa Sambirejo sehingga Desa tersebut menjadi percontohan bagi desa lain yang ada di Kabupaten Sambirejo. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yakni objek yang akan di teliti, sedangkan perbedan di peneltian ini sama-sama mengkaji pemberdayaan petani.

2. Skripsi yang disusun oleh Wiyanti Wahyuni dengan Judul *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis”*

(Studi kasus pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga). Dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada Tahun 2018. Isi dari skripsi ini memuat gapoktan Desa kedungjati. Gapoktan ini merupakan gapoktan terbaik yang ada di Kabupaten Purbalingga dan berhasil memenangkan lomba gapoktan PUAP. Pemberdayaan melalui gapoktan subur yang ada di Desa Kedungjati terdiri dari beberapa aspek antara lain Unit usaha budidaya, Unit usaha pengolahan, Unit usaha permodalan, Unit usaha saprotan, Unit usaha pemasaran dll.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur dapat dilihat dari 5P strategi pemberdayaan yaitu Pemungkinan, memungkinkan masyarakat untuk mandiri dalam membuat bibit sendiri yang berkualitas. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan melalui berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk organik, penguatan organisasi dengan cara melakukan pertemuan rutin. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok- kelompok lemah melalui pengelolaan saluran irigasi. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat melalui Koperasi LKM-A membantu mengatasi permasalahan dari aspek permodalan. Pemeliharaan, menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang

memperoleh kesempatan berusaha yaitu melalui petani desa berdikari dan toko tani Indonesia dimana disitu petani dibantu dalam hal pemasaran produksi pertanian dan adanya kepastian harga padi tidak jatuh dipasaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berfokus pada Gapoktan dalam pemberdayaanya, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni objek yang akan di teliti.

3. Skripsi yang disusun oleh Silvi Ernawati dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Melalui Kerjasama Dengan Perusahaan Umum Perhutani*" (*Studi Deskriptif pada kelompok Tani Wanariksa Desa Cisero Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut*) dari Jurusan Pengemabangan Masyarakat Islam, Fakultas dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Isi dari skripsi ini memuat Kelompok Tani Desa Cisero. Kelompok Tani ini menjalin kerjasama dengan perhutani dalam melakukan pemberdayaan ekonomi pertaniannya. Dimana kerjasama tersebut harus di imbangi dengan kekompakan kelompok tani untuk kemajuan mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kelompok tani melalui kerjasama dengan perusahaan umum perhutani. pemberdayaan dilakukan dengan bentuk kerjasama kelompok tani wanariksa dan perum perhutani dalam pemberdayaan melalui program pelatihan budidaya kopi denga cara pemberian pengetahuan baik teori maupun praktik. Adapun hasil dari kerjasama antara kelompok tani

wanariksa dengan perum perhutani dalam pemberdayaan ekonomi melalui program pelatihan budidaya kopi diantaranya; 1) Kelompok Tani Wanariksa dan masyarakat memiliki keterampilan dalam menanam kopi dari mulai penanaman sampai pengolahan hasil panen kopi. 2) memperbaiki pola pikir masyarakat kearah yang lebh baik. 3) Dapat memperbaiki lingkungan hidup dimana lahan kosong yang tidak terpakai oleh pemerintah akan diberdayakan oleh para petani. persamaan anantara pemelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah objek yang akan di teliti sama yaitu seputar kelompok tani dan pemberdayaan ekonomi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah kerjasama dengan perhutani.

4. Skripsi yang disusun oleh Acep Kamaludin dengan Judul "*Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Melalui Gabungan Kelompok Tani (Penelitian di Desa Sukahaji Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut)*" dari Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik, Universitas Sunan Gunung Djtai Bandung pada tahun 2018. Isi dari dari skripsi ini memuat gabungan kelompok tani di Desa Sukahaji. Gabungan Kelompok Tani ini membawahi beberapa kelompok tani di Desa Sukahaji. Adapun tujuan dibentuknya kelompok Gabungan Kelompok Tani ini untuk menangan permasalahan yang dialami par petani terutama dalam penanganan pertanian sampai dengan pemasaram hasil panen. Program yang dialkukan gabungan kelompok tani ini diantaranya ialah pengadaan alat pertanian dan pupuk, penyuluhan, pelatihan dan motivasi agar para

petani dapat berdaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani di Desa Sukahaji ini lebih fokus ke sumber daya manusia dengan relevansi program yang di usung di antaranya pendanaan alat pertanian dan pupuk, penyuluhan, pelatihan dan pemberian motivasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah tidak berfokus pada ekonomi masyarakatnya melainkan meningkatkan hasil panen, sedangkan persamaanya yaitu objek yang di kaji sama yaitu seputar kelompok tani.

5. Skripsi yang disusun oleh Supenik dengan *judul “Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Melalui Kelompok Tani Di Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur”*. Dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Isi dari skripsi ini memuat kelompok tani Desa Sidorejo dengan fokus penelitian pada Kelompok Tani Sumatera. Kelompok Tani ini didirikan atas dasar keterpaksaan, dimana merka harus membuat kelompok tani supaya pengurusan dan penerimaan bantuan pupuk bersubsidi dapat mereka terima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani Sumatera dilakukan dengan program pemberian pupuk subsidi, pemberian modal dan penyuluhan. Pemberian modal dilakukan

karena mayoritas masyarakat yang menekuni pertanian masih sangat minim untuk membeli kebutuhan selama masa tanam sampai panen. Persamaan penelitian ini terletak pada pemberdayaan ekonomi, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitiannya.

F. Kerangka Pemikiran

F.1. Kerangka Teoritis

a. Pemberdayaan

Kata pemberdayaan merupakan terjemahan bahasa asing "*empowerment*". Secara bahasa, pemberdayaan berarti penguatan dan secara istilah, pemberdayaan dapat diasamakan dengan istilah pengembangan. Dan bahkan, dua bahasa ini sering dalam batas-batas tertentu bersifat *interchangeable* atau dapat dipertukarkan (Machendrawaty & Safei, 2001: 41-42).

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-

lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. (Suharto, 2005).

Proses pemberdayaan oleh penyuluh pertanian memiliki tujuan yang tidak terbatas pada “better farming, better business, dan better living”, tetapi untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengadopsi inovasi dan pemasaran demi peningkatan pendapatan (Mardikanto, 2009).

Setiap perencanaan sosial dibuat dengan mengikuti tahapan atau siklus tertentu. tahapan tersebut biasanya berbeda-beda tergantung pada jenis perencanaan, tujuan perencanaan dan konteks perencanaan. Namun demikian, dalam garis besar perencanaan sosial dapat dirumuskan menjadi lima tahapan sebagai berikut; (a) Identifikasi masalah; (b) Penentuan Tujuan; (c) Penyusunan dan pengembangan rencana program; (d) Pelaksanaan program; dan (e) Evaluasi program (Soeharto, 2005: 75).

Menurut (Soeharto, 2005: 81) Pelaksanaan program ialah tahap implementasi program intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan operasi atau

kegiatan-kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan. Ada dua prosedur dalam melaksanakan program, yaitu:

1. Merinci prosedur operasional untuk melaksanakan program.
2. Merinci prosedur agar kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

b. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas (Sukmadi, 2012: 18).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan sumber daya manusia harus mendapat prioritas disamping sumber daya alam yang ada (Sumaryadi, 2013: 51).

c. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan lembaga tingkat petani bertujuan untuk membentuk serta mengorganisir para petani dalam pertanian. Kelompok ini adalah petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan budaya lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh pemimpin (Trimo, 2006: 55). Menurut UU No 19 Tahun 2013 mengenai pengertian Gabungan Kelompok Tani adalah kumpulan

beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

F.2. Kerangka Konseptual

a. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual Pemberdayaan atau Pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di Masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan-penguatan modal sosial. Apabila kita sudah memiliki kepercayaan patuh aturan dan jaringan modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur Masyarakat serta mudah mentransfer knowledge kepada Masyarakat.

Anwas (2013: .3) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Sedangkan menurut Mardikanto & Soebiato (2013, hlm.16) pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang megalami masalah kemiskinan. .

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang

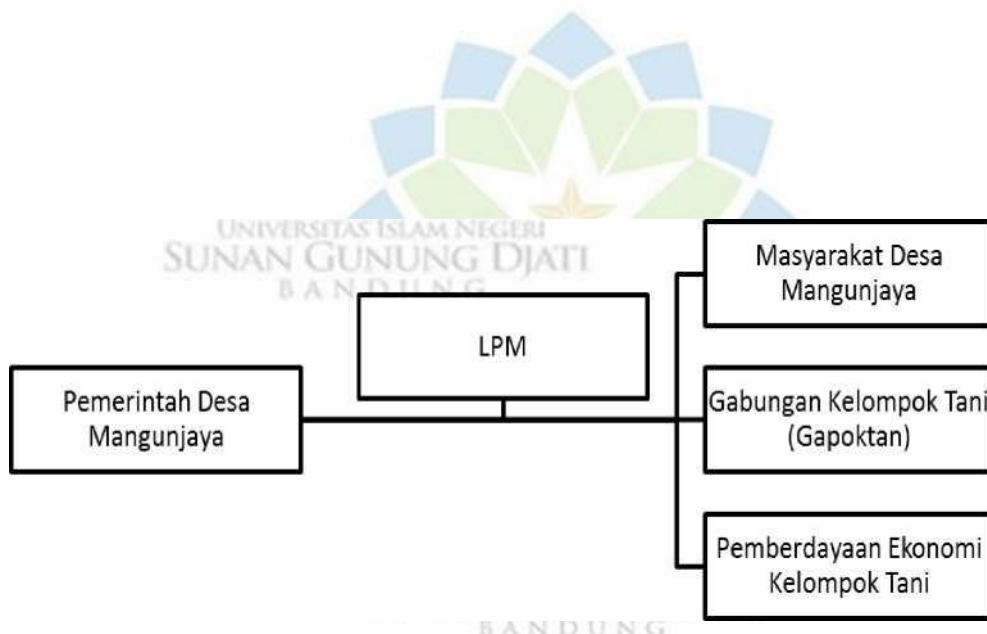
memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang principal dari manusia dan lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisi, sampai pada aspek manajerial (Jamaludin, 2015: 242).

Undang-undang Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu strategi yang di gunakan dalam pembangunan Masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian kehidupan Masyarakat, berbangsa dan bernegara (pasal 1, ayat (8). Inti pengertian Pemberdayaan Masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian Masyarakat. Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 66 tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan desa, pasal 5, ayat (2) Pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian Masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Abu Huraerah (Djohar, 2014:62) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut community self-reliance atau kemandirian. Dalam proses ini Masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

b. Kelompok Tani

Merupakan gabungan beberapa kelompok tani yang berdabung dan memiliki kepentingan bersama secara kooperatif disuatu daerah (sado. 1989). Kelompok tani memiliki banyak peran, antara lain memberikan input usaha tani, memberikan informasi, dan pemasaran hasil panen atau produksi.



G. Langkah-langkah Penelitian

G.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Karya Tani Bakti yang berada di Desa Mangunjaya, Kecamatan Anajatan, Kabupaten Indramayu. Adapun alasan dipilihnya desa tersebut dikarenakan adanya masalah yang uuntuk diteiliti di Desa Mangunjaya, dan juga telah berkembangnya berbagai macam pertanian

yang menjadikan tumpuan ekonomi bagi masyarakat, dan masalah-masalah yang muncul dapat diteliti secara ilmiah serta tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian.

G.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang secara utuh (holistik), kompleks, dinamis, dan bermakna. Paradigma ini disebut paradigma post-positivis karena bersifat superior, statis dan spesifik ketika mengamati gejala (Kuswana, 2011).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori, tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian di lapangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi, yang meyakini bahwa kebenaran suatu hal dapat diperoleh dengan menangkap fenomena atau gejala yang berasal dari subjek (Kuswana, 2011).

G.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif. (Sa'diah ,2015).

Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi. Selanjutnya dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian (Kuswana,2011:37).

G.4. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. (Lodico, Spaulding, dan Veogtle 2006:264) mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif adalah metode yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi, dan cocok untuk lingkungan pendidikan. Fokus penelitian kualitatif adalah pada fenomena sosial dan mengungkapkan perasaan dan pendapat tentang keikutsertaan dalam penelitian.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa kegiatan fasilitator baik dari pemerintahan maupun lembaga juga gabungan kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Beberapa bentuk data dalam penelitian ini berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi

seperti foto, catatan pribadi dan hal lain. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen dan sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Sumber data Primer

- a. Pimpinan kepala Desa Mangunjaya beserta staff yang bertugas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat
- b. Sumber data primer berasal dari Kelompok Tani Karya Tani bakti di Desa Mangunjaya juga masyarakat yang mengikuti kegiatan Gabungan Kelompok tani Jaya Tani
- c. Tokoh masyarakat di Desa Mangunjaya serta Ketua RT juga Ketua RW di lokasi

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan, laporan Kelompok Tani Karya Tani Bakti dan catatan laporan Desa Mangunjaya serta kelengkapan administrasi Kelompok Tani Karya Tani Bakti dan bahan pustaka mendukung (buku, artikel-artikel, dan literatur lainnya).

G.5. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung pada objek penelitian. Pengamatan biasanya dilakukan bersamaan dengan teknik pengumpulan data lainnya untuk mengamati kondisi fisik atau daerah yang diteliti. Hasil observasi tersebut digunakan untuk melakukan *cross check* atau membandingkan data yang diperoleh wawancara (Fathudin, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan pengurus serta anggota Kelompok Tani Desa Mangunjaya secara langsung. Seperti mengamati kegiatan kelompok tani dalam merawat gapunya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya (Sa'diah,

2015). Untuk memperoleh data informasi ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat Desa Mangunjaya yang tergabung dalam Kelompok Tani. Dalam wawancara peneliti menggali sebanyak mungkin informasi atau data yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok tani. Menanyakan terkait pengembangan ekonomi masyarakat yang ada di Kelompok Tani.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara karena dengan teknik wawancara dapat memahami keadaan objek yang akan diteliti dan dapat mendekatkan peneliti dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen tertulis merupakan sumber pendukung lainnya selain sumber manusia melalui observasi wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, dan sebagainya.

G.6. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kualitatif Analisis data dilakukan ketika sebelum terjun kelapangan, selama berada dilapngan, dan sesudah di lapangan dari lapangan (Nasution, 2017). Dengan demikian proses menganalisis data akan dimulai ketika merumuskan dan memaparkan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlanjut terus hingga hasil penelitian berakhir. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut (Idrus, 2009: 147-148):

a. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefensienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus tahu terlebih dahulu data apa yang kita butuhkan. Mulai dari data yang sifatnya umum dikelompokkan kemudian dikategorisasikan dan diklasifikasikan supaya lebih muda dalam proses penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pertanian Melalui Kelompok tani.

b. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pertanian studi deskriptif di Desa Mangunjaya.

c. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang kegiatan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini dimaksudkan supaya adanya keselarasan antara teori dengan realita.

d. Menarik Kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian ini dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang pengembangan masyarakat ekonomi masyarakat pertanian, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dilapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.